

**PERANAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DALAM
MENGEMBANGKAN POTENSI SOSIAL MASYARAKAT MISKIN
DI KOTA PALEMBANG
(STUDI PADA RUMAH ZAKAT INDONESIA CABANG PALEMBANG)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

OLEH

MSY. RIZKIYAH RIDHO RAMADHONA

07013102019

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2008

S
297.3307
Ram
P
2008.



**PERANAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DALAM
MENGEMBANGKAN POTENSI SOSIAL MASYARAKAT MISKIN
DI KOTA PALEMBANG
(STUDI PADA RUMAH ZAKAT INDONESIA CABANG PALEMBANG)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

OLEH

**MSY. RIZKIYAH RIDHO RAMADHONA
07013102019**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2008**

**PERANAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DALAM MENGEMBANGKAN
POTENSI SOSIAL MASYARAKAT MISKIN DI KOTA PALEMBANG
(STUDI PADA RUMAH ZAKAT INDONESIA CABANG PALEMBANG)**

Skripsi

Disusun Oleh:

MSY. RIZKIYAH RIDHO RAMADHONA

07013102019

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Pada tanggal Mei 2008

Dosen Pembimbing I

Dra. Rogaiyah, M.Si

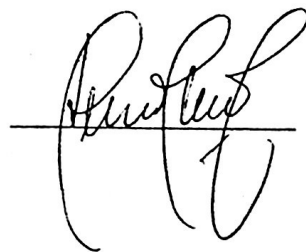
NIP: 131471614



Dosen Pembimbing II

Drs. H. Sulaiman Mansyur, Lc

NIP: 132069290



**PERANAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DALAM MENGEMBANGKAN
POTENSI SOSIAL MASYARAKAT MISKIN DI KOTA PALEMBANG
(STUDI PADA RUMAH ZAKAT INDONESIA CABANG PALEMBANG)**

Skripsi

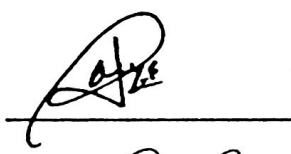
Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

Pada tanggal 15 Mei 2008

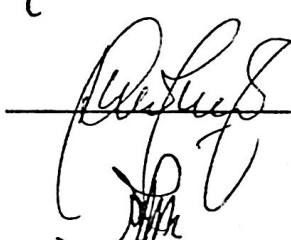
Dan telah dinyatakan berhasil

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

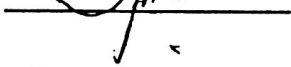
Dra. Rogaiyah, M.Si
Ketua



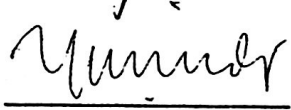
Drs. H. Sulaiman Mansyur, Lc
Anggota



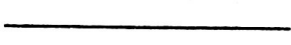
Drs. Tri Agus Susanto, MS
Anggota



Yunindyawati, M.Si
Anggota



Dra. Yusnaini, M.Si
Anggota



Inderalaya, Mei 2008

Mengetahui,

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Dekan,



Drs. Slamet Widodo, MS, MM
NIP: 131467146

KATA PENGANTAR

Kemiskinan, mungkin takkan terlalu berarti jika dilihat hanya sebagai sebuah kata. Namun kemiskinan sesungguhnya adalah sebuah kenyataan hidup bagi setiap umat manusia di dunia ini. Karena kemiskinan, banyak permasalahan yang ditimbulkan, baik yang menyangkut pribadi, kelompok, maupun masyarakat secara umum. Karena kemiskinan banyak manusia yang memiliki potensi beragam tidak dapat berkembang dan mempertahankan existensinya.

Disisi lain, penulis melihat bahwa Indonesia ini adalah negara dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam. Penulis meyakini bahwa Islam sebagai agama yang sempurna tentunya memiliki solusi tersendiri dalam menghadapi setiap permasalahan hidup manusia. Termasuk juga permasalahan yang disebabkan oleh kemiskinan. Melalui salah satu ajaran Islam yaitu tentang kewajiban zakat dan anjuran berinfaq dan bersedekah yang dapat menyentuh langsung kehidupan sosial masyarakat, penulis akhirnya tertarik untuk melihat fakta pengelolaan ZIS dalam kaitannya dengan kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini dikhususkan pada lingkup yang spesifik dan berbeda dari banyak penelitian terdahulu, yaitu pada masyarakat miskin di Palembang dan pengelolaan ZIS di RZI cabang Palembang. Dari data-data yang dikumpulkan, maka dapat terlihat bahwa pengelolaan ZIS yang bertanggung jawab serta penyaluran yang tepat sasaran, dapat mengembangkan potensi-potensi sosial masyarakat miskin. RZI (Rumah Zakat Indonesia) dipilih sebagai objek penelitian, karena pada saat ini

RZI adalah salah satu pengelola ZIS mandiri yang menyentuh langsung masyarakat miskin yang ada di Palembang.

Segala Puji dan Syukur hamba hanturkan kepada Allah SWT, yang Maha Menciptakan dan yang Maha Menguasai setiap makhluk ciptaan-NYA. Atas limpahan kasih sayangNya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Tiada daya tiada upaya kecuali dari-NYA. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pengemban amanah mulia, pembawa cahaya kebenaran yang selalu menerangi umat manusia yang mengikutinya hingga akhir zaman. Semoga kita termasuk orang-orang yang akan dikumpulkan dengannya kelak. Amin.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Slamet Widodo, MS, MM selaku Dekan Fisip Unsri.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, selaku Ketua Jurusan Sosiologi .
3. Ibu Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si, selaku pembimbing pertama skripsi sekaligus Pembimbing Akademik.
4. Bapak Drs. H. Sulaiman, LC selaku pembimbing kedua skripsi.
5. Bapak Drs. Tri Agus Susanto, MS dan Ibu Yunindyawati, M.Si selaku Dosen Penguji.
6. Seluruh Dosen Sosiologi dan karyawan Fisip Unsri; *K Arman, Yu Rose, Yu Diana*, yang banyak membantu dalam urusan Administrasi.
7. Kepada seluruh amil dan Relawan RZI Cabang Palembang yang tetap semangat bahagiakan umat.

8. Kepada mustahik dan anak-anak asuh yang banyak memberikan pelajaran berharga.
9. Kepada mama dan papa, atas segala Kasih Sayang, cinta dan kesabaran. Kepada Keluarga Besarku, kak Anggi “akhirnya....”, dek upuk “segera ya....” (Para Kecil Mungil Imut-Imut yang slalu jadi pelipur lara) Cindy, Richard, Yudha, Uchin, aab, tya, odon, oya, oma, ayoek, ami, fau, salam, amir, afik, spesial“Si Cerdasku ” Dek Mia.
10. Kepada sahabat-sahabat dan tukang komporku yang bikin semangat: *Ipan, Beni (alm), Endang, June-Rian, Andi, Aprianto, Fatur, Fuji, Burman Ambara, Eka, Rika, Lely, Ellen, bu Prima, n jeng Evi, Mbak Wewen, Barella, Dian (JOJOBA N “SoulMatE”)*. Rekan-rekan Angkatan 01 Sosiologi & Administrasi Negara 01, terima kasih untuk segalanya, semoga kita dikumpulkan kembali kelak dalam gelimang cahaya.
11. Kepada Ummiku atas kasih sayang, kesabaran, dalam bimbingan menuju cahaya. Juga para ukhti fillah yang ikhlas menerimaku apa adanya. Semoga Allah membalasnya dengan yang lebih baik.

Akhir kata, *tak ada gading yang tak retak*. Dengan demikian peneliti dengan *karya perdananya* mengharapkan masukan-masukan berharga terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini guna pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih baik lagi.

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peranan Lembaga Amil Zakat Dalam Mengembangkan Potensi Sosial Masyarakat Miskin di Kota Palembang”, dimana pemilihan lokasi penelitian adalah di Rumah Zakat Indonesia cabang Palembang sebagai salah satu lembaga amil zakat yang ada di kota Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan-peranan yang dilakukan oleh Rumah Zakat Indonesia (RZI) cabang Palembang dalam memberdayakan dan mengembangkan potensi sosial masyarakat miskin di kota Palembang serta mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh RZI cabang Palembang dalam melaksanakan peranannya terutama dalam upaya mengembangkan potensi sosial masyarakat miskin di kota Palembang. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang konsep peranan sosial yang dilakukan oleh lembaga Rumah Zakat Indonesia (RZI) dalam proses pengembangan potensi sosial masyarakat miskin di perkotaan dan keberadaan peranan sosial lembaga zakat pada umumnya dan RZI pada khususnya, sebagai motor penggerak pemerataan kesejahteraan pada masyarakat di kota Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan metode studi kasus dengan unit analisis adalah Rumah Zakat Indonesia. Informan penelitian adalah para amil dan relawan Rumah Zakat Indonesia cabang Palembang, serta informan kunci yaitu orang-orang yang menerima bantuan dari produk dan program RZI yang disebut dengan mustahik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RZI cabang Palembang dalam mengembangkan potensi sosial masyarakat miskin di kota Palembang memiliki peranan penting yaitu untuk mengingatkan muzakki (pemberi zakat), menjaga “air muka” mustahik, mengontrol zakat yang akan diterima mustahik dengan melakukan observasi para mustahik dan calon mustahik serta menentukan prioritas dan pendistribusian zakat yang produktif dan konsumtif. Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan oleh RZI cabang Palembang untuk mengembangkan potensi sosial masyarakat miskin di kota Palembang adalah dengan meluncurkan Produk dan Program RZI. Produk RZI terdiri dari Zakat, Kurban, Infaq-Shodaqoh dan Siaga Gizi Nusantara. Sedangkan program-program yang dijalankan RZI terdiri dari : Pertama : Educare (Program Pendidikan) dalam hal ini memberikan beasiswa pendidikan kepada anak-anak yatim dan dhuafa. Kedua : Healthcare (Program Kesehatan) dengan memberikan fasilitas gratis untuk para mustahik mulai dari mobil jenazah, mobil klinik, pengobatan gratis, rumah bersalin gratis sampai khitanan anak. Ketiga : EcoCare (Program Ekonomi) yaitu memberikan bantuan berupa modal usaha kecil dan mikro. Keempat : YouthCare (Program Kepemudaan) dalam hal ini melakukan pembinaan kepada para relawan RZI dengan melakukan program kaderisasi dan memfasilitasi para relawan dalam menjalankan aksinya untuk pelaksanaan tiga program lainnya (EduCare, HealthCare dan Ecocare).

Kata Kunci : Peranan, Lembaga Amil Zakat, RZI, Palembang

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Manfaat	6
1.4 Kerangka Pemikiran.....	6
1.5 Metodologi Penelitian	16
1.5.1 Sifat dan Jenis Penelitian	16
1.5.2 Strategi Penelitian	17
1.5.3 Lokasi Konsep.....	17
1.5.4 Unit Analisis.....	18
1.5.5 Penentuan Informan.....	18
1.5.6 Definisi Konsep.....	19
1.5.7 Data dan Sumber Data	20
1.5.8 Tehnik Pengumpulan Data.....	21
1.5.9 Tehnik Analisa Data.....	22
Sistematika Laporan.....	24



BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	26
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
3.1. Sejarah Terbentuknya Lembaga Amil Zakat Di Indonesia	36
3.2. Sejarah Singkat Rumah Zakat Indonesia	38
3.3. Visi Dan Misi Rumah Zakat Indonesia.....	40
3.3.1. Visi RZI.....	40
3.3.2. Misi RZI.....	40
3.4. Program Kerja Rumah Zakat Indonesia	41
3.4.1. Educare.....	41
3.4.2. Healthcare	41
3.4.3. Ecocare.....	43
3.4.4. Youthcare	43
3.5. Sarana Dan Prasarana.....	44
3.6. Gambaran Umum Rumah Zakat Indonesia Cabang Palembang.....	46
3.7. Struktur Organisasi Rumah Zakat Indonesia Cabang Palembang	47
3.8. Gambaran Umum Informan	48
BAB IV PEMBAHASAN.....	50
4.1. Peranan Rumah Zakat Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat	50
4.2. Upaya-upaya yang dilakukan RZI cabang Palembang dalam rangka mengembangkan potensi sosial masyarakat miskin di kota Palembang.....	53
4.2.1. Produk RZI.....	53
4.2.2. Program RZI	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1. Kesimpulan	82
5.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Sasaran Penerima Zakat	31
2. Metode Memberikan Zakat dan Sedekah.....	34
3. Identitas Informan	48
4. Identitas Informan Kunci	49
5. Jumlah Mustahik Penerima Beasiswa di Kota Palembang	61
6. Aktivitas P3A di Cabang Dan Perwakilan RZI	62
7. Penyaluran Dana Bantuan Kesehatan	73
8. Jumlah Relawan di Kota Palembang.....	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Kerangka Berpikir	15
2. Motivasi Memberikan Sumbangan	28
3. Motivasi Memberikan Zakat dan Dakwah.....	29
4. Struktur Organisasi RZI Cabang Palembang.....	47
5. Jumlah Peserta Qurban Dari Tahun 2000-2006.....	56
6. Jumlah Penyaluran Beasiswa dari Januari 2007 – Maret 2008	61
7. Aktivitas Healthcare di kota Palembang.....	73
8. Persentase Proses Kaderisasi.....	77
9. Aksi Relawan Tahun 2007.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Kemiskinan adalah fenomena sosial yang selalu timbul di setiap masyarakat di dunia. Bahkan di negara-negara maju pun, fenomena kemiskinan menjadi bagian dari realitas kehidupan di masyarakatnya. Di negara Indonesia, kemiskinan telah menjadi topik pembicaraan dan fokus kebijakan pemerintah dalam RAPBN dan juga masalah kemiskinan ini dituangkan dalam UUD 1945 dengan menitikberatkan tanggung jawab negara atas kelayakkan kehidupan warganya.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2004 mencatat bahwa angka kemiskinan di Indonesia mencapai 36,3 juta atau sekitar 17,4 persen (Fauzia dkk, 2006). Angka statistik ini seakan mewakili suatu gejala kemiskinan yang dirasakan masyarakat kebanyakan. Kemiskinan adalah suatu ketidakberdayaan individu atau kelompok masyarakat tertentu dalam mengakses berbagai kebutuhan. Adapun gejala kemiskinan tersebut dapat terlihat dari beberapa fakta yang terjadi, seperti rendahnya daya beli masyarakat menghadapi harga-harga kebutuhan pokok yang tinggi, sulitnya mencari pekerjaan dan uang, timbulnya daerah rawan pangan, kasus gizi buruk, busung lapar, sampai yang paling tragis yaitu adanya beberapa peristiwa orang mati karena kelaparan. Data ini pun mengisyaratkan berbagai ketidakmampuan pemerintah dalam hal perbaikan

struktur perekonomian, terbatasnya penyediaan lapangan pekerjaan, dan susahny
meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan.

Usaha pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan itu, tidak hanya dihadapang oleh permasalahan kemiskinan yang semakin kompleks saja, tetapi juga dihadapkan pada fakta tentang peningkatan jumlah penduduk miskin. Mengenai peningkatan jumlah penduduk miskin Badan Pusat Statistik (BPS), memperkirakan jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2005 mencapai sekitar 62 juta jiwa atau 28,44 persen dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 218 juta jiwa. Dari gambaran dan data yang diberikan oleh BPS, yaitu tentang angka kemiskinan pada tahun 2004 dan juga perkiraan jumlah penduduk miskin yang meningkat hampir dua kali lipat pada tahun 2005 tersebut, maka dapat kita maklumi jika permasalahan kemiskinan yang takkan pernah habis adalah suatu fakta yang sangat berpengaruh bagi kehidupan bermasyarakat di Indonesia sejak dahulu hingga saat ini, terutama yang berkaitan dengan banyaknya permasalahan sosial yang rumit (Fauzia dkk, 2006).

Dari fenomena tersebut, Indonesia semestinya dapat memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki untuk menjaga eksistensi dan keseimbangan masyarakatnya. Salah satu potensi yang terlihat dari segi komposisi penduduk yaitu bahwa Indonesia memiliki penduduk mayoritas beragama Islam. Mengenai data penduduk berdasarkan agama dapat kita lihat dari hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2000, yaitu bahwa terdapat 88,22 % jumlah penduduk mengaku sebagai Muslim, 5,9% mengaku sebagai Kristen Protestan, 3,1 %

Kristen katolik, 1,8% Hindu, 0,8% Budha dan 0,2 % “lain-lain”, termasuk agama-agama tradisional, kelompok kristen lainnya dan Yahudi (www.bps.co.id).

Dengan angka mayoritas muslim yang ada, masyarakat Indonesia memiliki potensi yang baik dalam upaya mengatasi kemiskinan dengan cara mengembangkan potensi sosial masyarakat melalui pengelolaan dan penyaluran dana ZIS secara proporsional. Hal ini senada dengan pernyataan mantan Presiden Republik Indonesia ke tiga, B.J. Habibie, dalam sambutan pembukaan musyawarah kerja nasional I lembaga pengelolaan ZIS pada forum zakat bulan Januari 1999, yang mengatakan :

“umat Islam merupakan komponen terbesar dari bangsa kita. Sebagian besar dari mereka masih hidup dalam keterbelakangan dan kemiskinan, namun sebagian lagi telah tergolong dalam masyarakat berpenghasilan menengah ke atas. Potensi kelompok ini untuk menunaikan zakat serta mengeluarkan infak dan sedekah sangat besar. Jika saja segala sesuatunya dikelola dengan sebaik-baiknya. Berbagai perusahaan dan BUMN telah melakukan pengelolaan zakat, infak dan sedekah yang dibayarkan oleh para karyawannya secara sukarela. Hasilnya telah dirasakan oleh masyarakat yang kurang mampu” (Muhammad dan Mas’ud, 2005 : 93).

Membayar zakat, berinfak dan bersedekah adalah salah satu ajaran agama Islam yang berkaitan erat dengan tata kehidupan sosial bermasyarakat. Kewajiban membayar zakat, termasuk dalam rukun Islam yang ke empat. Adapun landasan mengenai ketentuan berzakat ini, salah satunya terdapat dalam Al-quran surat Al Baqarah ayat 43, yang artinya :

“Dan dirikanlah Sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”.

Mengenai realitas distribusi zakat, infak dan sedekah di Indonesia, menurut Harian Pikiran Rakyat, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta bekerja sama dengan Ford Foundation, pernah melakukan

penelitian yang berhasil menemukan fakta bahwa umat Islam Indonesia mengeluarkan sumbangan baik zakat, infak dan sedekah (ZIS) sebesar RP 19,3 Triliun setiap tahunnya.

Di Indonesia ada beberapa Lembaga Amil Zakat yang mengkoordinir dana ZIS, salah satunya yaitu Rumah Zakat Indonesia (RZI). Rumah Zakat Indonesia (RZI) ini, mendapatkan pengukuhan dari Pemerintah sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional pada 18 maret 2003 dan berdasarkan SK Menteri Agama RI no 157. Dengan menyandang status sebagai badan amil zakat nasional, maka RZI secara otomatis harus menjalankan peranannya yang sesuai dengan harapan masyarakat di lingkungannya. Sebagai sebuah lembaga yang diresmikan menjadi lembaga amil zakat nasional, RZI memiliki berbagai macam langkah dalam mengelolah zakat dari masyarakat secara nasional. Salah satunya dengan mendirikan kantor cabang RZI di kota Palembang, dimana dilakukan program-program untuk mengembangkan potensi sosial masyarakat miskin.

Penelitian ini, merupakan penelitian yang ingin mengungkapkan tentang bagaimana peranan lembaga amil zakat dalam mengembangkan potensi sosial masyarakat miskin khususnya di kota Palembang. Penelitian tentang peranan lembaga amil zakat ini perlu dilakukan agar, dapat diketahui bagaimana gambaran manfaat peranan badan amil zakat dan juga efektivitasnya dalam mengembangkan potensi sosial masyarakat miskin di kota Palembang. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mencari solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di masyarakat.

I.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diketahui bahwa potensi zakat dari mayoritas muslim di Indonesia, akan sangat berguna bagi pengembangan potensi sosial masyarakat miskin, jika didistribusikan dengan tepat. Adapun pertanyaan yang muncul, berdasarkan latar belakang masalahnya yaitu :

1. Bagaimana peranan yang dilakukan oleh Rumah Zakat Indonesia (RZI) cabang Palembang dalam mengembangkan potensi sosial masyarakat miskin di kota Palembang ?
2. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh RZI cabang Palembang dalam melaksanakan peranannya itu?

I.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

I.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peranan-peranan yang dilakukan oleh Rumah Zakat Indonesia (RZI) cabang Palembang dalam memberdayakan dan mengembangkan potensi sosial masyarakat miskin di kota Palembang.
- b. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh RZI cabang Palembang dalam melaksanakan peranannya terutama dalam upaya mengembangkan potensi sosial masyarakat miskin di kota Palembang.



1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang bisa diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Melalui hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang konsep peranan sosial yang dilakukan oleh lembaga Rumah Zakat Indonesia (RZI) dalam proses pemerataan kesejahteraan sosial bagi masyarakat miskin di perkotaan, khususnya di kota Palembang melalui pengelolaan zakat.

b. Manfaat praktis

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang keberadaan peranan sosial lembaga zakat pada umumnya dan RZI pada khususnya, sebagai motor penggerak pemerataan kesejahteraan pada masyarakat di kota Palembang.

1.4. KERANGKA PEMIKIRAN

Pengertian dan Bentuk-bentuk Peranan

Peranan menurut McEachen, Gross, Masson (1968) merupakan seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu (Berry, 2003: 105-106). Sedangkan menurut Soekanto (1990, 288-289), peranan adalah rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan atau perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Menurut Levinson (Soekanto, 1991: 269) peranan mencakup tiga hal, yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Levy (Soekanto, 1991: 272), macam-macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya
2. Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu-individu oleh masyarakat yang dianggap mampu melaksanakannya.
3. Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tidak mampu melaksanakan perannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat karena pelaksanaannya memerlukan pengorbanan kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak
4. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peran, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang

seimbang. Bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.

Di dalam kehidupan sosial bermasyarakat, peran adalah salah satu bagian yang akan selalu melekat pada setiap individu yang memiliki status sosial tertentu. Individu dengan status sosial yang dimilikinya akan dituntut oleh peranan-peranan yang diharapkan untuk diwujudkan. Individu yang berstatus sosial, tidak hanya individu sebagai orang per orang tetapi juga individu sebagai organisasi. Dalam proses perwujudan suatu peranan yang nyata, individu yang memiliki status sosial itu akan dihadang oleh hambatan-hambatan, baik berupa hambatan internal maupun eksternal. Hambatan internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam diri seseorang atau dari dalam suatu organisasi. Sedangkan hambatan eksternal berupa faktor penghambat yang berada di luar individu sebagai pribadi ataupun sebagai organisasi. Individu baik sebagai pribadi maupun sebagai organisasi akan teruji kemampuannya setelah didera oleh hambatan-hambatan tertentu. Seringkali derajat kemampuan individu dalam menjalankan peranan-peranan yang diharapkan oleh masyarakat meskipun menemui berbagai hambatan, akhirnya menjadi ukuran kepercayaan masyarakat terhadap individu tersebut.

Menurut teori struktural fungsional, setiap subsistem yang ada merupakan unsur-unsur yang berpengaruh bagi keberlangsungan “hidup” sistem itu sendiri. Diibaratkan seperti satu tubuh, jika terdapat salah satu sub sistem atau unsur-unsur lainnya yang mengalami keadaan “sakit” maka akan mempengaruhi kerja sistem tersebut. Rumah Zakat Indonesia (RZI) cabang Palembang, adalah salah satu

bagian dari sub sistem yang ada di dalam kehidupan masyarakat di kota Palembang, karenanya secara tidak langsung dalam lingkup tertentu, peranan RZI turut mempengaruhi sistem kehidupan masyarakat di Palembang.

Konsep Lembaga Amil Zakat

Amil zakat adalah suatu Lembaga atau organisasi yang membantu pemerintah di negara-negara Islam atau yang mendapat izin atau yang dipilih oleh yayasan yang diakui oleh pihak pemerintah atau masyarakat Islam untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat serta urusan lain yang berhubungan dengan itu (www.pkpu.or.id).

Lembaga Amil Zakat merupakan salah satu wujud dari lembaga agama. Lembaga agama adalah suatu lembaga yang dibentuk oleh sekelompok manusia untuk memenuhi kebutuhan akan rasa rindu pada-Nya (Sugiyanto, 2002).

Lembaga amil zakat yang meliputi norma-norma pengelolaan zakat, memiliki peranan di dalam kehidupan masyarakat, hal itu adalah konsekuensi dari statusnya. Secara eksplisit dalam QS. Al-Taubah:60 sesungguhnya amil juga memiliki suatu peran. Mengenai peran amil ini, Yusuf Qardhawiy menyebutkan ada empat peran yang diharapkan yaitu:

Pertama, untuk mengingatkan muzakki (orang yang berzakat), karena naluriiah manusia adalah *bakhil* (kikir), **Kedua**, menjaga "air muka" para mustahik. Karena dengan perantaraan amil, mereka tidak harus bertemu langsung dengan muzakki. Lebih dari itu, dengan cara kerja amil yang proaktif mendatangi muzakki (orang yang berzakat) dan mustahik (orang yang menerima zakat),

mereka yang hidupnya kekurangan namun tidak membiarkan diri mereka meminta-minta di jalanan, akan mendapat perhatian secara proporsional. **Ketiga**, untuk mengontrol agar mustahik menerima pemberian zakat dari mana-mana. Karena prioritas pendistribusian zakat kepada para mustahik juga harus dilaksanakan secara proporsional. **Keempat**, untuk menentukan prioritas dan pendistribusian zakat yang produktif dan konsumtif. Ini diharapkan dalam satuan waktu tertentu, mustahik dapat berubah menjadi muzzaki, dengan mengembangkan zakat yang diterimanya sebagai modal usaha.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa sebagai amil zakat, RZI memiliki peran-peran yang diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian dana ZIS di masyarakat. RZI yang menyandang status sebagai salah satu amil zakat nasional harus dapat menjalankan peran-peran yang diharapkan oleh masyarakat, hal ini diperlukan agar RZI bisa menjaga eksistensinya sebagai salah satu bagian dari sistem kehidupan masyarakat yang kompleks. Begitu juga halnya RZI cabang Palembang, sebagai salah satu unsur yang telah muncul dalam realitas kehidupan masyarakat Palembang.

Konsep Masyarakat Miskin

Masyarakat miskin seringkali merupakan kelompok yang tidak berdaya baik karena hambatan internal dari dalam dirinya maupun tekanan eksternal dari lingkungannya. Kemiskinan merupakan salah satu fenomena yang selalu ada di setiap masyarakat mana pun di dunia ini. Kemiskinan biasanya berkaitan erat

dengan gejala-gejala patologis di dalam kehidupan bermasyarakat. Definisi kemiskinan menurut Emil Salim (1982) adalah sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-lain.

Sementara itu, Suparlan *dalam* Ahmadi (2003), menyatakan kemiskinan adalah sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung nampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

Berdasarkan penyebabnya kemiskinan dapat digolongkan menjadi :

- Kemiskinan natural : yaitu keadaan kemiskinan yang disebabkan keadaan alamiah, baik pada segi sumberdaya manusianya maupun sumberdaya alamnya.
- Kemiskinan kultural : yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor kebudayaan, yang menyebabkan terjadinya proses pelestarian kemiskinan di dalam masyarakat itu.
- Kemiskinan struktural : adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor buatan manusia seperti: kebijakan perekonomian yang tidak adil, penguasaan faktor-faktor produksi yang tidak merata, korupsi, dan kolusi, serta tatanan perekonomian internasional yang lebih menguntungkan kelompok negara tertentu (Bawahir, 1999).

Sementara itu, Nurske (1953) membedakan kemiskinan menjadi tiga yaitu : kemiskinan absolut, kemiskinan relatif dan kemiskinan kultural. Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum : pangan, sandang, kesehatan, papan, pendidikan. Seseorang yang tergolong miskin relatif sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya. Sedang miskin kultural berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya. (www.pu.go.id/publik/P2KP/Des/memahami99.htm)..

Kemiskinan Sebagai Masalah Sosial

Menurut Soekanto (1990 : 399), masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut, sehingga menyebabkan kepincangan sosial.

Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, psikologis dan kebudayaan. Sesuai dengan sumber-sumbernya, masalah sosial dapat diklasifikasikan dalam empat kategori :

1. Problema-problema yang berasal dari faktor ekonomis, antara lain kemiskinan, pengangguran dan sebagainya.

2. Penyakit misalnya bersumber dari faktor biologis
3. Dari faktor psikologis timbul persoalan seperti penyakit syaraf (neurosis), bunuh diri, disorganisasi jiwa dan sebagainya
4. Sedangkan perceraian, kejahatan, kenakalan anak-anak, konflik rasial dan keagamaan bersumber pada faktor kebudayaan (Soekanto, 1990 : 401).

Kemiskinan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan seseorang terus-menerus berada di dalam lingkaran setan, terutama pada masyarakat yang memiliki sistem perekonomian yang cenderung kapitalis, sehingga dalam kehidupannya kaum miskin terus mengalami tekanan yang akan bermuara pada dekadensi moral. Dengan demikian, dekadensi moral dapat mendorong terjadinya praktek kriminalitas dan juga gejala patologi sosial lainnya yang dapat mempengaruhi stabilitas dan kesejahteraan masyarakat (Kartono, 2001 : 151).

Masyarakat miskin yang telah ada di dalam sistem kehidupan masyarakat Palembang merupakan bagian dari realitas kemiskinan, dimana setiap potensi permasalahan sosial tertentu dapat ditimbulkan. Selain itu, masyarakat miskin di kota Palembang juga dapat dipandang sebagai salah satu objek distribusi dana ZIS dimana salah satu pengelolanya adalah RZI cabang Palembang.

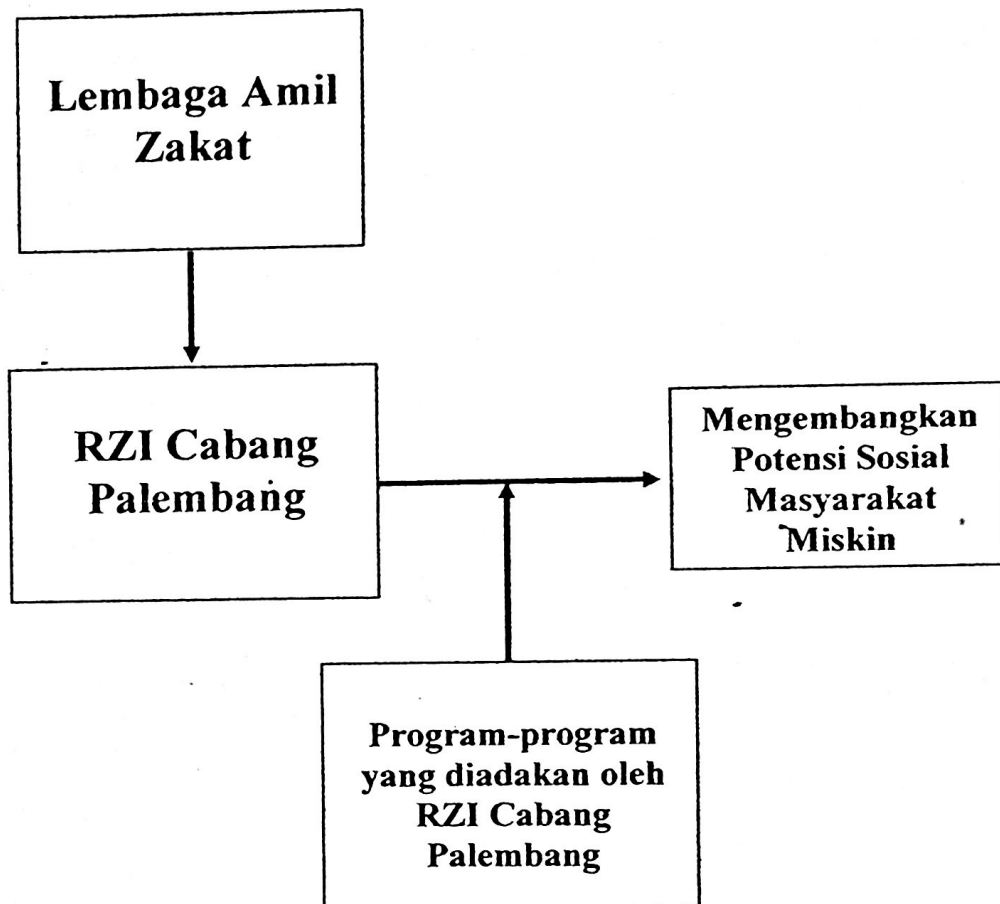
Potensi Filantropi Islam dan Potensi Sosial Masyarakat Miskin

Menurut Herawati (2007), zakat merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam. Perintah zakat bertujuan untuk keseimbangan ekonomi, yang mampu

menggerakkan seluruh potensi dan optimalisasi kekuatan ekonomi umat. Diwajibkannya zakat bukan sekadar ibadah. Distribusi yang terjadi tanpa melalui transaksi-transaksi ekonomi. Zakat bukan pula sekadar realisasi kepedulian seorang muslim terhadap orang miskin.

Apabila dilihat dari konteks sistem ekonomi Islam, zakat di nilai sebagai bagian yang dianggap dapat berfungsi sebagai salah satu bentuk pendistribusian kekayaan (*tauzi'u al-tsarwah*) di antara sesama manusia, maka dalam kaca mata sosial, zakat dapat dimaknai sebagai suatu bentuk Filantropi Islam yang berpotensi untuk menghidupkan suatu *jaringan pengaman sosial* bagi masyarakat miskin. Jaringan pengaman sosial tersebut yang mungkin bisa di harapkan menjadi suatu saluran yang dapat mengantisipasi atau pun meminimalisir dampak patologi sosial yang di timbulkan oleh kemiskinan.

Dari kerangka berpikir di atas maka, dapat digambarkan bahwa RZI cabang Palembang memiliki peran-peran yang diharapkan oleh masyarakat berkaitan dengan statusnya sebagai salah satu pengelola dana ZIS di kota Palembang. Sementara itu, masyarakat miskin di kota Palembang merupakan salah satu objek penyaluran dana ZIS yang cukup relevan bagi relaitas masyarakat Palembang. Melalui dana ZIS yang dikelola dengan baik, dan kerja amal zakat yang profesional, dapat membuka peluang bagi masyarakat miskin dapat mengembangkan potensi sosial hidupnya.



Gambar 1. Model Kerangka Berpikir

Model kerangka berpikir di atas, menjelaskan bahwa RZI cabang Palembang sebagai bagian dari Lembaga Amil Zakat yang mengelola dana ZIS di kota Palembang, mengadakan program-program dalam rangka mengembangkan potensi sosial masyarakat miskin khususnya yang ada di kota Palembang. Namun dalam menuju cita-cita pengembangan potensi sosial tersebut, maka harus menjalani proses yang membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran.

Sebagai suatu individu yang berwujud organisasi, maka RZI cabang Palembang tentunya memiliki sebuah sistem manajemen tertentu. Dalam teori manajemen, secara umum sebuah organisasi harus melakukan setidaknya empat macam tahap-tahap yang termasuk dalam proses manajemen yaitu terdiri dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tahap *Planning* sebagai suatu tahap dimana RZI cabang Palembang melakukan rencana-rencana yang hendak diwujudkan. Sedangkan tahap *Organizing* adalah tahap di mana RZI cabang Palembang melakukan pengorganisasian terhadap apa yang dibutuhkan dan dimilikinya dalam rangka mengembangkan potensi sosial masyarakat miskin. Selanjutnya tahap *Actuating* yaitu bagaimana RZI cabang Palembang melakukan peranannya dalam mewujudkan pengembangan potensi sosial masyarakat miskin yang ada di kota Palembang. Dan *Controlling* adalah bagaimana RZI cabang Palembang melakukan pengontrolan terhadap apa yang telah dan akan dilakukannya.

1.5 METODE PENELITIAN

1.5.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagai mana adanya, sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (*facta finding*). Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari subjek yang diteliti (Nawawi, 1991).

Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1993: 20).

Dalam penelitian ini akan digambarkan peranan Lembaga Amil Zakat, dalam hal ini RZI cabang Palembang, dalam upaya mengembangkan potensi sosial masyarakat miskin di kota Palembang. Gambaran tentang fenomena akan diperoleh melalui data hasil wawancara dan observasi non partisipan.

1.5.2 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hasanah metodologi, dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, dan rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian.

1.5.3 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Rumah Zakat Indonesia (RZI) cabang Palembang yang berada di Jl. Angkatan 45 No. 2250. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena, kantor cabang RZI ini merupakan satu-satunya pusat pengelolaan dan penyaluran zakat yang ada di kota Palembang yang terlihat produktif sepanjang tahun.

1.5.4 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisisnya adalah lembaga Rumah Zakat Indonesia.

1.5.5 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2002). Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah untuk membantu agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang di jangkau serta untuk menghindari terjadinya pengulangan data dan informasi.

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan cara purposive yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditetapkan secara sengaja oleh si peneliti (Faisal, 1995; 67). Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Para relawan dan amil (pengumpul dan pengelola dana zakat) yang bekerja di RZI cabang Palembang yang mengetahui tentang produk dan program-program yang dilaksanakan oleh RZI untuk menyalurkan zakat dan pembinaan kepada para mustahiq di kota Palembang.
- b) Para karyawan (5 orang) dan relawan (4 orang) yang mengetahui tentang penyaluran dan pengelolaan santunan RZI cabang Palembang kepada para mustahiq.
- c) Orang-orang yang menerima bantuan dari produk dan program RZI (mustahik), yang disebut sebagai informan kunci. Mereka dalam ini

berperan sebagai penentu bagi benar tidaknya informasi dan pernyataan yang telah diberikan oleh para amil dan relawan RZI.

1.5.6 Definisi Konsep

- Peran adalah harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu (Gross, Mason dan Eachern, 1958).
- Peranan adalah rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan atau perilaku individu yang penting bagi struktur sosial (Soekanto : 1990, 288-289).
- Lembaga adalah sebuah organisasi yang memiliki status dan peranan tertentu untuk menjalankan fungsi-fungsi tertentu untuk memenuhi kebutuhan tertentu dalam masyarakat.
- Lembaga Amil zakat adalah suatu lembaga atau organisasi yang membantu pemerintah di negara-negara Islam atau yang mendapat izin atau yang dipilih oleh pihak pemerintah atau masyarakat Islam untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat, serta urusan lain yang berhubungan dengan itu (www.pkpu.or.id)



- Filantropi adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga dengan menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya untuk menolong orang lain.
- Filantropi Islam adalah aksi yang dilakukan oleh orang atau lembaga Islam yang terdiri dari zakat, infak, sedekah (ZIS) dan wakaf.
- Potensi Sosial adalah kemampuan atau keberdayaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- Masyarakat miskin adalah kelompok masyarakat yang memiliki keterbelakangan dan kekurangan dari segi ekonomi, sosial, budaya, kesehatan, pendidikan, di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

1.5.7. Data dan Sumber Data

a) Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari informan yang merupakan tokoh kunci dari informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data primer yaitu data utama didalam penelitian, data ini diperoleh melalui hasil wawancara secara mendalam. Sumber data didapat dari informan yaitu para amil dan relawan yang bekerja di RZI cabang Palembang serta para mustahik yang menerima bantuan dari RZI. Dalam proses pengumpulan data peneliti bertatap muka dan wawancara langsung dengan informan, sekaligus melakukan pengamatan atau observasi.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer atau data penunjang yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sumber data sekunder di peroleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan tertulis, laporan-laporan tertulis, dan keterangan-keterangan yang didapat dari sumber pendukung sehingga dapat memberikan pemahaman berkaitan dengan fokus penelitian.

1.5.8 Teknik Pengumpulan data

Dalam proses penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan beberapa teknik antara lain:

a) Observasi

Yaitu peneliti akan mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Data diperlukan yaitu data kualitatif yaitu diukur secara tidak langsung misalnya berupa sikap, aktifitas yang terjadi (Marzuki, 1997: 55).

b) Wawancara

Pengambilan data dapat diperoleh melalui wawancara dalam bentuk pembicaraan informal, dimana pertanyaan yang diajukan tergantung pada pewawancara. Kemudian peneliti dapat melakukan wawancara secara mendalam (*in dept interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*).

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari sumber-sumber terkait, seperti buku-buku panduan yang terkait dengan fokus penelitian. Misalnya buku-buku tentang metodologi penelitian, berita yang tertulis dan mengekspose tentang objek penelitian, laporan tertulis mengenai penyaluran dana zakat yang dikeluarkan oleh lembaga RZI, sebagai objek penelitian.

1.5.9 Teknik Analisis Data

Data kualitatif dapat dianalisis melalui tahapan sebagai berikut (Sitorus, 1994: 101-102) :

1. Proses awal di mulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber yaitu pustaka, pengamatan, dan wawancara. Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan, kemudian melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya mereduksi data, yaitu pada tahap ini, data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan di rangkum dan diseleksi. Kegiatan ini sekaligus juga merupakan proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah dari hasil pengamatan (data lapangan) dan wawancara di lokasi penelitian, selanjutnya diseleksi serta dikategorisasikan berdasarkan fokus permasalahannya.
2. Kemudian penyajian (*display*) data yaitu pada tahap ini data diolah dengan menyusun atau menyajikan kedalam matriks-matriks atau teks naratif yang

sesuai dengan keadaan data yang telah direduksi, yang akan memudahkan pengkonstruksian data dan memudahkan mengetahui cakupan data yang terkumpul. Artinya, data mengenai pengamatan lapangan serta hasil wawancara dengan informan akan disajikan dalam bentuk cerita atau mendeskripsikan.

3. Penarikan kesimpulan adalah dengan memberi kesimpulan dari data yang telah direduksi atau disajikan. Seluruh data yang telah di proses pada tahap 1 dan 2 diatas, secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan.

SISTEMATIKA LAPORAN

Pada sistematika laporan hasil penulisan skripsi tentang “ Peranan Lembaga Amil Zakat Dalam Mengembangkan Potensi Sosial Masyarakat Miskin Di kota Palembang” akan diuraikan dalam masing-masing bab. Laporan hasil penelitian ini dibuat dalam lima bab, yaitu terdiri dari:

1. BAB I PENDAHULUAN

Mengemukakan latar belakang, permasalahan, tujuan dan manfaat, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, serta sistematika laporan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang pengertian dan hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

3. BAB III GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran umum daerah penelitian yang terdiri dari sejarah singkat terbentuknya Lembaga Amil zakat di Indonesia, tentang sejarah dan latar belakang Rumah Zakat Indonesia (RZI), Visi dan Misi Rumah Zakat Indonesia, Program kerja Rumah Zakat Indonesia, Sarana dan Prasarana, Sarana dan Prasarana RZI cabang Palembang, Struktur Organisasi RZI cabang Palembang, dan gambaran tentang informan.

4. BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Menguraikan tentang peranan RZI (Rumah Zakat Indonesia) cabang Palembang dan upaya-upaya yang dilakukannya dalam meningkatkan kesejahteraan bagi para mustahiknya yang termasuk kategori masyarakat miskin di kota Palembang.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian bab-bab sebelumnya, dan saran yang berisi tentang saran-saran dari peneliti berdasarkan fakta yang didapat guna memberikan pemahaman tentang peranan lembaga amil zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan terapan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Ahmad, Ziauddin. 1998. *Alqur'an, Kemiskinan dan pemerataan*. Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa.
- AlFaridy, Rifa'i Hasan M. 2003. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Dompot Dhuafa Republika.
- Arikunto, Suharsini. 1997. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Barokat, Faidol. 1984. *Fungsi Zakat Fitrah Dalam Pembangunan Di Pegayut OKI*. Fakultas Syariah. Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Berry, David. 2003. *Pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- BPS/Badan Pusat Statistik dan Depsos/Departemen Sosial. 2002. *Penduduk Fakir Miskin Indonesia 2002*. Jakarta: BPS
- Departemen Agama RI, *Al- Quran Dan Terjemahnya*. 2000. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Fauzia, dkk. 2006. *Filantropi Islam dan Keadilan Sosial : Studi Tentang Potensi, Tradisi dan Pemanfaatan Filantropi Islam di Indonesia*. CSRC UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Harian KOMPAS, 17 Maret 2004.
- Herawati, TM. 2007. *Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Diakses dari <http://opiniibebas.epajak.org/ekonomi/instrumen-pemberdayaan-ekonomi-umat-85/trackback/2/19/20085:20PM>
- Kartono, Kartini. 2001. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardiah. 2004. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengelolaan Zakat Yang Dilaksanakan Oleh Badan Amil Zakat (BAZ) Sumatera Selatan*. Fakultas Syariah. Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Moleong, J, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Mas'ud, Ridwan dan Muhamad. 2005. *Zakat dan Kemiskinan. Instrumen Pemberdayaan ekonomi Umat*. Yogyakarta: UII Press.

- Poloma, Margaret. 1995. *Sosiologi Kontemporer*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Revrisond Bawasir, Hudiyanto, Rinto Andriono, M. Yana Aditya, Deny Purwo Sambodo. 1999. *Pembangunan Tanpa Perasaan, Evaluasi Pemenuhan Hak Ekonomi Sosial Budaya Orde Baru*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, IDEA, ELSAM.)
- Sitorus, M. 1994. *Perkenalan dengan sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Soekanto, Soerjono. 1999. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyanto. 2002. *Lembaga Sosial*. Pustaka Utama. Jogjakarta.
- Suharto. 2004. *Pendampingan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Konsep Dan Strategi*. Diakses dari www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_32.htm 3/8/2008 2:43 PM
- S. Menno, Mustamin Alwi. 1992. *Antropologi Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- www.bps.co.id
- www.litbangpati.jawatengah.co.id
- www.pkpu.or.id
- www.pu.go.id/publik/P2KP/Des/memahami99.htm
- www.rumahzakat.org
- Yasin, Sulchan. 1995. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Amanah.